

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas setiap individu, baik secara langsung atau tidak langsung dipersiapkan untuk menopang dan mengikuti laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dalam rangka mensukseskan pembangunan yang sejalan dengan kebutuhan manusia. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan sejalan dengan proses belajar mengajar tersebut, harus mempunyai berbagai unsur-unsur yakni materi pelajaran, kurikulum, metode pengajaran, sarana dan prasarana yang tersedia, tenaga pendidik serta evaluasi (Abdullah, 2013).

Pendidikan jasmani adalah proses interaksi sistematis antara anak didik dan lingkungan yang dikelola melalui pengembangan jasmani secara efektif dan efisien menuju pembentukan manusia seutuhnya. Pembelajaran secara umum berupaya mewujudkan tujuan pembelajaran dengan baik, yaitu pembelajaran yang bermakna dan berguna dalam kehidupan siswa. Keefektifan model dan variasi metode pembelajaran yang digunakan sangat menunjang dalam keberhasilan siswa ketika dalam proses pembelajaran (Merio dan Sudarso, 2013)..

Proses pembelajaran pendidikan jasmani seharusnya dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik itu sendiri. Salah satu cara yang efektif adalah dengan melakukan variasi model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik. Meningkatnya kemampuan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar ini nantinya

diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Banyak gaya atau model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Model pembelajaran yang digunakan sebaiknya disesuaikan dengan materi dan kebutuhan pembelajaran yang akan disampaikan (Abdullah, 2013).

Di dalam pendidikan jasmani terdapat permainan dan olahraga yang meliputi olahraga tradisional, permainan, eksplorasi gerak, keterampilan lokomotor, nonlokomotor, manipulatif, atletik, kasti, *rounders*, *kippers*, sepak bola, bola basket, bola voli, tenis meja, tenis lapangan, bulu tangkis, dan bela diri, dan aktivitas lainnya.

Bola basket adalah salah satu materi pelajaran yang disampaikan ke siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Dalam kegiatan belajar mengajar siswa akan merasa bosan bila pembelajarannya tidak sesuai dengan yang diharapkan siswa, setidaknya pembelajaran pendidikan jasmani dapat membuat siswa merasa senang. Dalam pembelajaran bola basket pada dasarnya siswa diarahkan agar dapat melakukan teknik bola basket dengan benar. Ada beberapa teknik *passing* dalam bola basket diantaranya *chest pass*, *bounce pass*, dan *overhead pass*. Di antara ketiga teknik *passing* tersebut, *chest pass* adalah salah satu teknik yang sering digunakan dalam permainan bola basket, dikarenakan teknik ini mudah dilakukan dan cepat dalam penguasaan maupun mempertahankan bola (Merio dan Sudarso, 2013).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti di SMA Negeri 5 Tanjung Balai dengan melakukan wawancara kepada salah satu guru mata pelajaran pendidikan jasmani, diperoleh bahwa Kriteria Ketuntasan

Minimal (KKM) di sekolah tersebut adalah 70. Gaya mengajar yang digunakan guru pendidikan jasmani disekolah tersebut adalah dengan memberikan demonstrasi atau contoh gerakan *chest pass*, kemudian siswa berlatih melakukan gerakan seperti yang didemonstrasikan guru. Setelah siswa berlatih sesuai waktu yang ditentukan guru, selanjutnya guru mengevaluasi hasil belajar *chest pass* siswa. Setelah diwawancara lebih lanjut mengenai penggunaan kurikulum dalam pembelajaran, guru pendidikan jasmani belum menggunakan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran, karena pembelajaran disekolah tersebut masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Peneliti kemudian melakukan pretes terlebih dahulu terhadap siswa yang akan dijadikan subjek penelitian sebelum diterapkan pembelajaran berbasis masalah. Berdasarkan analisis data pretes diperoleh bahwa kemampuan awal *chest pass* siswa rendah. Hal ini terlihat dari hasil analisis data pretes yang menunjukkan bahwa lebih dari 71,87% (23 orang) siswa termasuk dalam kategori tidak tuntas dimana nilai pretes siswa tersebut berada dibawah KKM. Banyak siswa yang salah melakukan gerakan *chest pass*, siswa melempar bola dari dada ke dada tetapi tidak menerapkan teknik *chest pass* yang benar dari langkah per langkah. Siswa masih banyak yang salah dari cara memegang bola yang belum benar, lutut tidak ditekuk, sikap awalan dan sikap akhir saat melakukan gerakan belum benar.

Dari hasil data di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan belajar *chest pass* siswa masih rendah. Guru pendidikan jasmani disekolah tersebut juga

menggunakan model pembelajaran yang kurang bervariasi, dimana proses belajar mengajar yang dilakukan masih terpusat pada guru (*teacher centered*).

Oleh karena itu, peneliti akan menggunakan variasi model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran dan tidak hanya terpusat pada apa yang diberikan guru. Model pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*). Menurut Arends (1997), pembelajaran berdasarkan masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran di mana siswa mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian, dan percaya diri (Trianto, 2011).

Model pembelajaran berbasis masalah dalam kegiatan belajar *chest pass* bola basket merupakan salah satu cara yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, karena model pembelajaran ini mudah diterapkan dan siswa akan senang saat pembelajaran berlangsung, oleh karena itu siswa akan mudah menerima pembelajaran yang diberikan dan tidak mudah lupa karena model pembelajaran berbasis masalah ini dapat mengembangkan cara belajar, berfikir, dan keterampilan siswa aktif (Abdullah, 2013).

Seperti yang disebutkan diatas, salah satu unsur yang harus ada dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum terus berubah seiring dengan perubahan kurikulum dalam pendidikan (Rahim, 2010).

Pada tahun 2014, sudah mulai diterapkan kurikulum pendidikan yang terbaru yaitu kurikulum 2013, tidak terkecuali untuk mata pelajaran pendidikan jasmani.

Proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (pendekatan *scientific*).

Pembelajaran dengan pendekatan *scientific* merupakan proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan” (Kemendikbud, 2013).

Model pembelajaran berbasis masalah yang dapat mengembangkan cara belajar siswa aktif serta penggunaan pendekatan *scientific* yang dapat mendukung model pembelajaran berbasis masalah ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep belajar *chest pass* siswa melalui praktek menguasai gerakan yang dipelajari dengan penemuan secara langsung, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar *chest pass* siswa.

Berdasarkan latar belakang dan pemikiran tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) Dengan Pendekatan *Scientific* Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Chest Pass* Dalam Permainan Bola Basket Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Tanjung Balai Tahun Ajaran 2014/2015”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah dikemukakan maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, sebagai berikut:

1. Kemampuan *chest pass* siswa masih tergolong rendah
2. Model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi
3. Kurangnya keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar
4. Kurangnya minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran *chest pass* bola basket.
5. Materi *chest pass* dianggap siswa sebagai pelajaran yang mudah sehingga mereka kurang serius mempelajarinya

C. Batasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada :

1. Subjek penelitian adalah siswa SMA Negeri 5 Tanjung Balai kelas X Semester Ganjil Tahun Ajaran 2014/2015.
2. Materi yang diajarkan pada penelitian ini adalah *chest pass* bola basket.
3. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) dengan pendekatan *scientific*.
4. Hasil penelitian yang diukur adalah hasil belajar siswa pada materi *chest pass* bola basket.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah penerapan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) dengan pendekatan *scientific* dapat meningkatkan hasil belajar *chest pass* dalam permainan bola basket siswa kelas X SMA Negeri 5 Tanjung Balai Tahun Ajaran 2014/2015?”

E. Tujuan penelitian

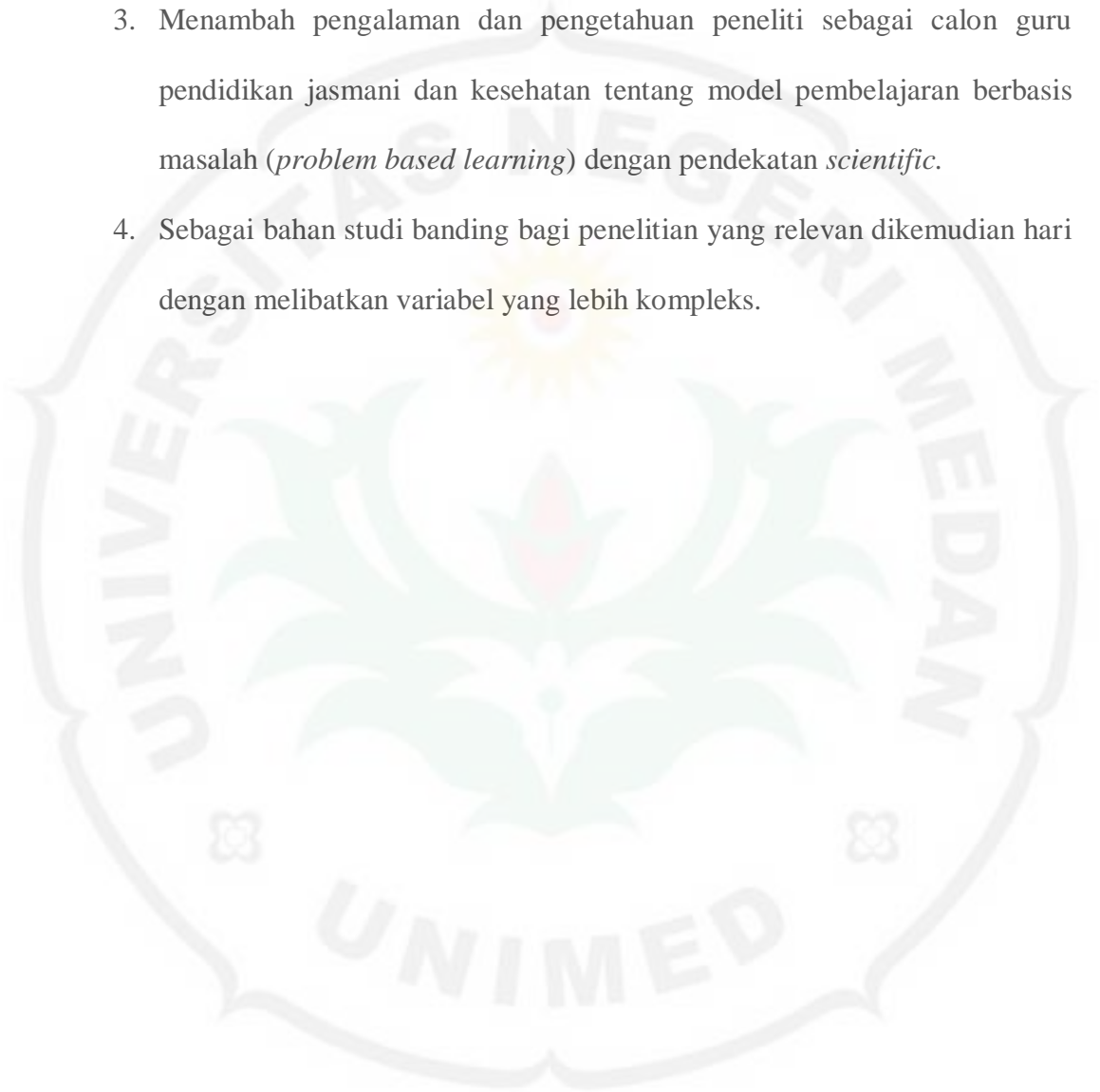
Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar *chest pass* dalam permainan bola basket siswa kelas X SMA Negeri 5 Tanjung Balai Tahun Ajaran 2013/2014 melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) dengan pendekatan *scientific*.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan informasi bagi peneliti, calon guru dan guru dalam menambah wawasan tentang model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) dengan pendekatan *scientific*.
2. Sebagai bahan informasi alternatif model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya nilai pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan.

3. Menambah pengalaman dan pengetahuan peneliti sebagai calon guru pendidikan jasmani dan kesehatan tentang model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) dengan pendekatan *scientific*.
4. Sebagai bahan studi banding bagi penelitian yang relevan dikemudian hari dengan melibatkan variabel yang lebih kompleks.



THE
Character Building
UNIVERSITY